



**URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPRAMUKAAN
DI SDN 328 UJUNG TANAH KECAMATAN BOLA
KABUPATEN WAJO**

Kardilla¹, Nirwana Rasyid², Sultan Hasanuddin³

e-mail: Kardilla548@gmail.com¹, nirwanarasyid9@gmail.com²,
sultanhasanuddinbone@gmail.com³

¹Kardilla/PGMI/IAIN Bone, Solo/IAIN Bone

²IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

³IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

ABSTRACT

This thesis discusses the Urgency of Character Education in Scouting at SDN 328 Ujung Tanah, Bola District, Wajo Regency, the important thing to study in this thesis is the values and role of character education at SDN 328 Ujung Tanah, Bola district, Wajo regency. The research method in this thesis is a descriptive qualitative research with a pedagogic, psychological and sociological approach, using interview and documentation techniques. The data obtained were analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the Urgency of Character Education in Scouting at SDN 328 Ujung Tanah, Bola district, Wajo regency. First, the values of character education have five reinforcements, namely religious values that are instilled in scouting referring to the first Dasa Darma, namely piety to God Almighty and the second Dasa Darma, namely love of nature and compassion for fellow humans such as student activities (scout members) praying before and after carrying out scouting activities. The nationalist values instilled in scouting refer to the third Dasa Darma, namely polite and chivalrous patriots, fourth, obedient and like to consult, fifth, willing to help and steadfast, eighth, discipline, brave and loyal like scout members must be disciplined in time and polite by maintaining verbal and speech, because it will have a positive impact on himself and others around him. The value of independence that is instilled refers to the sixth Dasa Darma which is diligent, skilled and happy like every child must develop their talents to create a superior personality. The value of gotong royong refers to the fifth Dasa Darma which is willing to help and steadfast as students are taught to help each other or help each other and students must be steadfast in dealing with any problems that occur within themselves. The value of integrity refers to the eighth Dasa Darma, namely discipline, courage and loyalty, as students must have the courage to express their opinions and dare to fight for and defend the good name of their organization. Second, the role of character education in scouting can shape the character of students (scout members) to be better than before. Character education plays an important role in scouting.

Keywords: *character building and scouting*

ABSTRAK

Skripsi ini membahas Urgensi Pendidikan Karakter dalam Kepramukaan di SDN 328 Ujung Tanah Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, hal yang penting dikaji skripsi ini yaitu nilai-nilai dan peranan pendidikan karakter di SDN 328 Ujung Tanah Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Metode penelitian dalam skripsi ini jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan paedagogik, psikologis dan sosiologis, dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Urgensi Pendidikan Karakter dalam Kepramukaan di SDN 328 Ujung Tanah Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Pertama, Nilai-nilai pendidikan karakter memiliki lima penguatan yaitu nilai religius yang ditanamkan dalam kepramukaan mengacu kepada Dasa Darma pertama yakni Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Dasa Darma kedua yakni cinta alam dan kasih sayang sesama manusia seperti aktivitas siswa (anggota pramuka) berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepramukaan. Nilai nasionalis yang ditanamkan dalam kepramukaan mengacu kepada Dasa Darma ketiga yakni patriot yang sopan dan ksatria, keempat yakni patuh dan suka bermusyawarah, kelima yakni rela menolong dan tabah, kedelapan yakni disiplin, berani dan setia seperti anggota pramuka harus disiplin waktu dan sopan santun dengan menjaga lisan dan tutur katanya, karena akan berdampak positif bagi dirinya dan orang lain yang berada disekitarnya. Nilai mandiri yang ditanamkan mengacu kepada Dasa Darma keenam yakni rajin, terampil dan gembira seperti setiap anak harus mengembangkan bakat yang dimilikinya agar tercipta pribadi yang unggul. Nilai gotong royong mengacu kepada Dasa Darma kelima yaitu rela menolong dan tabah seperti siswa diajarkan untuk saling membantu atau tolong menolong dan siswa harus tabah dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Nilai integritas mengacu kepada Dasa Darma kedelapan yaitu disiplin, berani dan setia seperti siswa harus memiliki sikap berani mengungkapkan pendapat dan berani memperjuangkan dan mempertahankan nama baik organisasinya. Kedua, peranan pendidikan karakter dalam kepramukaan dapat membentuk karakter siswa (anggota pramuka) menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan karakter sangat berperan penting dalam kepramukaan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kepramukaan

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berasal dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham. Pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan negatif. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup Negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sifat pribadi maksudnya adalah ciri-ciri yang ada di dalam pribadi seseorang yang terwujud dalam tingkah laku.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian ikut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Dengan pendidikan karakter ini, diharapkan kecerdasan luar dan dalam menjadi bersatu dalam jiwa sebagai kekuatan dahsyat dalam menggapai cita-cita besar yang diimpikan bangsa, yakni disegani karena integritas, kredibilitas, prestasi, dan karya besarnya dalam panggung peradaban manusia.

Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang sasaran akhirnya adalah menjadikan sebagai mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keistimewaan pramuka terlihat pada proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi peserta didik untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik fisik, nonfisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Melihat keistimewaan pramuka dalam membentuk karakter, maka ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan

peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014. Setiap kegiatan pramuka sangat mungkin disisipkan materi pendidikan karakter karena kegiatan pramuka bersifat praktik dan terjadi kontak langsung antara pendidik dan peserta didik. Secara tidak langsung pendidik menjadi *icon* keteladanan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan.

SDN 328 Ujung Tanah merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa berprestasi. Sekolah ini terletak di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Sekolah ini memiliki letak yang strategis, sehingga dapat mendukung tingkat keberhasilan penelitian, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pramuka merupakan salah satu organisasi yang dilaksanakan pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa tetapi dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan tidak memungkinkan sepenuhnya berhasil.

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa, siswa di sekolah ini memiliki karakter yang belum bisa dikatakan baik karena pada hari Jumat sekolah melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, dan masih ada siswa yang tidak ikut dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Observasi kembali dilakukan pada hari Jumat, saat itu siswa dan guru melakukan kegiatan yang sama pada hari Jumat yang lalu yaitu membersihkan lingkungan sekolah dan ternyata masih ada siswa yang tidak ikut dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Maka dari itu pendidikan karakter dalam pramuka sangat penting menanamkan karakter yang sesuai terhadap siswa dengan pokok penguatan karakter yang terdapat pada pendidikan karakter dalam kepramukaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini menggunakan data primer yaitu Kepala Sekolah, Pembina Pramuka putra, Pembina Pramuka putri dan anggota pramuka terdiri dari 2 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Data sekunder yaitu berupa literatur, artikel, jurnal serta situs di internet.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan menggunakan instrument pedoman wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*corevirtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Pendidikan karakter terdiri dari beberapa unsur diantaranya penanaman karakter dengan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai dan keteladanan yang diberikan pengajar dan lingkungan.

KEPRAMUKAAN

Kepramukaan terdapat hal penting yang menjadi sorotan sebagai tujuan utama yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan pramuka lebih mengutamakan kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (*Character Building*) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.

Hasil Penelitian

1. Nilai Pendidikan Karakter di SDN 328 Ujung Tanah Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Kepramukaan merupakan salah satu bentuk proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka

dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan, dengan sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan sendiri adalah kegiatan dari gerakan pramuka sebagai wahana atau cara yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan tersebut tak lepas dari peran penting pembina pramuka dalam hal mengatur berbagai pelaksanaan kepramukaan, selain itu pembina pramuka juga bertanggung jawab atas semua pelaksanaan kepramukaan yang telah diatur serta berperan penting dalam proses akhir yang didapat peserta didik atau anggota pramuka yang telah mengikuti kegiatan kepramukaan.

Kepramukaan dilaksanakan tidak hanya menjadi tanggung jawab pembina pramuka namun perlu adanya kesadaran dalam diri anak, selain itu anak juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan bantuan dari pihak sekolah sebagai hal yang mampu menunjang anak dalam mengikuti proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Dunia pendidikan, sekolah merupakan salah satu wadah untuk membentuk karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya kepramukaan, SDN 328 Ujung Tanah salah satu sekolah yang berupaya untuk membentuk karakter siswa melalui pramuka. Di sekolah ini telah berupaya untuk melaksanakan kegiatan pramuka yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama karakter untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya di pramuka yaitu:

- 1). Religius

Religius mencerminkan keimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam perilaku menjalankan atau melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh seseorang, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius memiliki tiga dimensi relasi sekaligus yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan manusia dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Religius ini berkaitan dengan Dasa Darma pertama yaitu Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Dasa Darma kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

2). Nasionalis

Nasionalis merupakan kesadaran diri yang meningkat dan yang diwujudkan oleh kecintaan yang melimpah pada negeri atau bangsa sendiri. Nilai nasionalis berupa rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, disiplin dan menghormati keragaman budaya, suku dan agama. Nasionalis ini berkaitan dengan Dasa Darma ketiga yaitu Patriot yang sopan dan ksatria, Dasa Darma keempat yaitu Patuh dan suka bermusyawarah, Dasa Darma kelima yaitu Rela menolong dan tabah, dan Dasa Darma Kedelapan yaitu Disiplin, berani dan setia.

3). Mandiri

Mandiri merupakan perilaku seseorang untuk hidup dengan usaha sendiri dan tidak bergantung pada orang lain agar mencapai sikap mandiri siswa harus mampu bersikap rajin, terampil dan gembira. Ketika siswa bersikap rajin, terampil dan gembira maka siswa menerapkan Dasa Darma keenam.

4). Gotong royong

Gotong royong merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap anggota pramuka untuk menumbuhkan sikap tolong menolong sesama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong saling berkaitan dengan Dasa Darma kelima yaitu rela, menolong dan tabah.

5). Integritas

Integritas merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap anggota pramuka sebagai tanda bahwa kecintaan terhadap organisasi pramuka. Integritas berkaitan dengan Dasa Darma kedelapan yaitu disiplin, berani dan setia.

2. Peranan Pendidikan Karakter dalam Kepramukaan di SDN 328 Ujung Tanah Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting bagi kita terutama bagi anak-anak yang masih dalam dunia pendidikan ditingkat sekolah dasar, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Sebagai tenaga pendidik seorang guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, karena perilaku guru merupakan teladan bagi peserta didik.

Pendidikan karakter dapat berperan penting dalam kegiatan kepramukaan karena dengan adanya kegiatan kepramukaan dapat membentuk watak, akhlak dan budi pekerti siswa (anggota pramuka). Pendidikan karakter dalam pramuka sangat penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, sebab dari dulu hingga sekarang pramuka merupakan salah satu organisasi yang selalu ada disetiap tingkatan, mulai dari tingkat pendidikan dasar, pertama, menengah sampai bangku perkuliahan.

pendidikan karakter sangat berperan penting di dalam kegiatan kepramukaan karena dengan adanya kegiatan kepramukaan dapat membentuk watak, akhlak dan budi pekerti siswa (anggota pramuka) melalui penerapan Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Nilai Pendidikan Karakter di SDN 328 Ujung Tanah Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama karakter yang kesemuanya membentuk jejaring nilai untuk membentuk karakter ideal bangsa Indonesia dan tidak bertentangan dengan Pendidikan Agama Islam, lima karakter tersebut meliputi:

a. Religius

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

b. Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

c. Mandiri

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

2. Peranan Pendidikan Karakter dalam Kepramukaan di SDN 328 Ujung Tanah Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.

Kepramukaan terdapat hal penting yang menjadi sorotan sebagai tujuan utama yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan

pramuka lebih mengutamakan kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (*Character Building*) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.

Menanamkan dan menumbuhkan karakter bangsa, dikepramukaan mempergunakan 10 pilar yang menjadi kode kehormatan yaitu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Reli menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter memiliki lima penguatan pendidikan karakter diantaranya yaitu nilai religius yang ditanamkan dalam kepramukaan mengacu kepada Dasa Darma pertama yakni Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kedua yakni cinta alam dan kasih sayang sesama manusia seperti aktivitas siswa (anggota pramuka) berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepramukaan. Nilai nasionalis yang ditanamkan dalam kepramukaan mengacu kepada Dasa Darma ketiga yakni patriot yang sopan dan ksatria, keempat yakni patuh dan suka bermusyawarah, kelima yakni rela menolong dan tabah,

kedelapan yakni disiplin, berani dan setia seperti anggota pramuka harus disiplin waktu dan sopan santun dengan menjaga lisan dan tutur katanya, karena akan berdampak positif bagi dirinya dan orang lain yang berada disekitarnya. Nilai mandiri yang ditanamkan mengacu kepada Dasa Darma keenam yakni rajin, terampil dan gembira seperti setiap anak harus mengembangkan bakat yang dimilikinya agar tercipta pribadi yang unggul. Nilai gotong royong mengacu kepada Dasa Darma kelima yaitu rela menolong dan tabah seperti siswa diajarkan untuk saling membantu atau tolong menolong dan siswa harus tabah dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Nilai integritas mengacu kepada Dasa Darma kedelapan yaitu disiplin, berani dan setia seperti siswa harus memiliki sikap berani mengungkapkan pendapat dan berani memperjuangkan dan mempertahankan nama baik organisasinya.

2. Peranan pendidikan karakter dalam kepramukaan dapat membentuk karakter siswa (anggota pramuka) menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan karakter sangat berperan penting dalam kepramukaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada kepala Sekolah, agar kiranya program kepramukaan ini bisa mengupayakan agar semua siswanya bisa ikut di dalam kepramukaan yang dilaksanakan, supaya proses pembinaan karakter anak melalui pendidikan karakter dalam kepramukaan bisa merata keseluruh siswa SDN 328 Ujung Tanah.
2. Pembina, sekiranya berupaya untuk membina siswa melalui pendidikan karakter dalam kepramukaan dengan baik. Meningkatkan sistem pembelajarannya agar siswa lebih tertarik dan semangat lagi untuk mengikuti pramuka.

3. Bagi siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan ikut serta dalam kepramukaan yang berbasis pendidikan karakter yang diterapkan di SDN 328 Ujung tanah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah K. *Berbagai metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* Cet. I; Samata-Gowa: DIPA STAIN Watampone. 2017.

Abdurahman, Maman, dan Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian* Cet. I; Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Aeni Ani Nur. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* Cet. I; Bandung: Upi Press. 2014.

Badar at-Taubany, Trianto Ibnu & Suseno Hadi. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* Cet. I; Depok: Kencana. 2017

Bungin. Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo. 2011.

Dr. H. Sukiyat. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter* Cet. I; Surabaya: . 2020.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Fatchul. Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2001.

Ghony, Djunaidi dan Al Mansur.Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Gunawan, Imam . *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Hallen. *Bimbingan dan Konseling Islam* Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers. 2002.

Hanurawan, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

Hartatik.Yulianti. *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Cet. I; Malang: Gunung Samudera. 2014.

Hidayahtullah. Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* Cet. I; Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.

Hikmawati, Fenti . *Metodologi Penelitian* Cet. I; Depok: Rajawali Pers. 2017.

Karsidi. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP SD/MI*. Cet. I; Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri. 2007.

Kemendiknas Republik Indonesia. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*

Koesoema. Doni A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* Jakarta: Grasindo. 2007.

Kuncoro. Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* Cet. I; Jakarta: Erlangga. 2003.

Kwarnas. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2012.

Manalu, Mano P dan Simamora. Boni Fasius . *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* Jakarta Timur: Lestari Kiranatama. 2014.

Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* Cet. I; Jakarta: 2004.

Melinda dan Elly Sri. *Pendekatan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus* Jakarta: Luxima. 2013.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Muslich. Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan krisis Multimedia* Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam* Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

Prastowo Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.

Ridwan. dkk. *Pedoman Penulisan makalah dan Skripsi Mahasiswa IAIN Bone Ed.Revisi* Cet. I; Watampone: Pusat Penjaminan Mutu P2M IAIN Bone. 2016.

Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Cet. I; Gresik: Caremedia Communication. 2018.

Sadullah. Uyoh. dkk. *Pedagogik Ilmu Mendidik* Cet. I; Jakarta: Alfabeta. 2010.

SalehAbdurrahman & Wahab.Muhhib Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Cet. I; Jakarta: Kencana. 2004.

Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan. Strategi dan Langkah Praktis* Jakarta: Esensi. 2011.

Sholihat. Mamay. “*Pendidikan Karakter melalui Pembinaan Kepramukaan di SMP Pamulang. Djojoredjo*” (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2016.

SK Kwarnas tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (Jakarta: Pustaka Tunas Media. 2009). h. 27. BAB III Pasal 8 Ayat 2

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D* Cet. XXI; Bandung: Alfabeta. 2014.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian* Cet. IV; Yogyakarta: GadjahMada University Press. 2012.

Sukmadinata. Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

Supriyoko. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban* Jakarta: Samudera Biru. 2011.

Suwito. dkk. *Character Building* Cet. I; Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.

Tilaar. *Peradigma Baru Pendidikan Nasional* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Tim PPK Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah* Jakarta: Kemendikbud RI. 2017.

Umar. Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Cet. II; Jakarta: Visimedia. 2007.

Wiyani.Novan Ardy. *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*.

Zainul F. *Buku Pintar Pramuka: Satyaku Kudarmakan. Darmaku Kubaktikan* Cet. II; t.tp: Duta Prestasi. 2016.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana. 2011.

